

PERAN ORMAWA DI FISIP UPNVJT DALAM MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN MAHASISWA

Kinanti Resmi Hayati¹, Afrilia Dwi Arifianti², Nividia Mawardani³, Shelia Enra Firmanda⁴,
Ayu Annisa⁵, Nawal Nazala Firdausi⁶
kinantihayati.ti@upnajatim.ac.id¹, afriliaarifianti@gmail.com², nividiamawardani@gmail.com³,
liasheliaenra@gmail.com⁴, ayuannisa87@gmail.com⁵, nawalnazala@gmail.com⁶
UPN Veteran Jawa Timur

ABSTRAK

Organisasi mahasiswa (Ormawa) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan peningkatan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ormawa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN Veteran Jawa Timur (UPNVJT) dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ormawa berfungsi sebagai ruang pengembangan soft skills, seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan kerja tim, yang menjadi komponen penting dalam kepemimpinan. Selain itu, kegiatan yang dirancang oleh Ormawa, seperti Sekolah Politik, Eksekutif Muda, FISIP Mengajar, Studi Banding dengan Instansi lain hingga “Aksi May Day” turut mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan program-program Ormawa untuk menciptakan generasi pemimpin yang adaptif dan kompeten.

Kata Kunci: Ormawa, Jiwa Kepemimpinan, Mahasiswa, FISIP UPNVJT.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan agen perubahan (agent of change) yang memiliki peran signifikan dalam mendorong gerakan pembaharuan di berbagai aspek kehidupan. Sebagai pelaku utama perubahan, mahasiswa berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai progresif yang mendorong kemajuan masyarakat. Menurut (Wicaksono, 2022), mahasiswa memiliki potensi besar untuk menggerakkan perubahan melalui kemampuan analitis dan kritis yang diperoleh dari pendidikan formal. Hal ini membuat mahasiswa tidak hanya menjadi peserta dalam perubahan, tetapi juga penggerak utama dalam proses tersebut.

Sebagai bagian dari kelompok intelektual, mahasiswa juga memikul tanggung jawab besar terhadap masyarakat. Mereka diharapkan mampu menjadi kaum cendekiawan yang memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan sosial. (Syaiful, 2023) menyatakan bahwa tanggung jawab mahasiswa meliputi pengembangan keilmuan serta penerapannya dalam kehidupan nyata untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa perlu terus mengembangkan kapasitas intelektual mereka melalui berbagai aktivitas yang bermanfaat.

Dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, mahasiswa memerlukan jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan membantu mahasiswa untuk memimpin dirinya sendiri dan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menurut (Astuti et al., 2022), kepemimpinan adalah proses memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Jiwa kepemimpinan memungkinkan mahasiswa untuk menjadi teladan dalam membangun hubungan yang positif, menginspirasi orang lain, dan menciptakan perubahan yang konstruktif di lingkungan mereka. (Abijaya et al., 2021) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Menurut (Sri Wulan et al., 2023), kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan posisi atau

jabatan tertentu, tetapi juga dengan kemampuan untuk membawa perubahan melalui pengaruh positif.

Kepemimpinan bukan hanya status atau sebutan, melainkan sebuah pengaruh yang memungkinkan seseorang mengarahkan perubahan. (Tyaningsih & Nurachadijat, 2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk memotivasi, mengarahkan, dan memberdayakan orang lain agar mereka bekerja menuju tujuan yang diinginkan.

Fungsi utama dari kepemimpinan adalah memberikan arah, membangun komunikasi efektif, dan menciptakan kolaborasi yang produktif. Menurut (Suharti et al., 2024), kepemimpinan berperan dalam menginspirasi anggota kelompok untuk berkontribusi secara maksimal. Fungsi ini menjadikan kepemimpinan sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki mahasiswa agar mereka mampu menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan yang terus berubah.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, organisasi mahasiswa (Ormawa) menyediakan platform ideal bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Ormawa berfungsi sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan mahasiswa mempraktikkan teori kepemimpinan melalui kegiatan organisasi, program pengembangan diri, dan kolaborasi tim. Menurut (Kosasih, 2017), Ormawa adalah wadah bagi mahasiswa untuk belajar mengelola konflik, membuat keputusan strategis, dan mengembangkan kemampuan interpersonal yang mendukung peran kepemimpinan mereka. Menurut (Syukran et al., 2022), organisasi adalah suatu entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dan memiliki batasan yang relatif jelas untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, organisasi mahasiswa (Ormawa) adalah bentuk organisasi nonformal yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Lebih lanjut, (Almuarif, 2023) menyatakan bahwa organisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga sebagai media pembelajaran bagi anggotanya.

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN Veteran Jawa Timur (UPNVJT), Ormawa memainkan peran strategis dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa. Dengan berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan organisasi, Ormawa berfungsi sebagai wadah untuk mengasah keterampilan praktis dan soft skills mahasiswa. Hal ini mendukung visi FISIP UPNVJT dalam menciptakan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ormawa di FISIP UPNVJT dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Menurut (Waedoloh et al., 2022), kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mencapai tujuan bersama. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Ormawa membantu mahasiswa mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai program yang dirancang, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk meningkatkan efektivitas program-program tersebut di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam peran organisasi mahasiswa (Ormawa) di FISIP UPN Veteran Jawa Timur dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Menurut (Creswell, 2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari perspektif individu atau kelompok terkait fenomena tertentu. Metode ini dipilih

karena mampu menggali informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan pengaruh yang dirasakan oleh mahasiswa dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh Ormawa FISIP UPNVJT.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung dari pengurus, anggota serta mahasiswa yang mengikuti program terkait. Observasi dilakukan untuk mencatat proses pelaksanaan program kepemimpinan yang diinisiasi Ormawa, seperti pelatihan dan kegiatan magang. Selain itu, dokumen berupa penelitian terdahulu untuk menemukan kecocokan hasil pembahasan yang pada akhirnya memberikan konteks yang lebih luas. Sejalan dengan pendapat (Alfansyur, 2020), kombinasi berbagai teknik ini bertujuan untuk memastikan validitas data melalui triangulasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari (Miles, 1994), yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dari data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menjelaskan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah dianalisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami peran Ormawa dalam membentuk jiwa kepemimpinan mahasiswa secara sistematis dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa FISIP UPN Veteran Jawa Timur sebagai narasumber, dengan metode wawancara terstruktur menggunakan delapan pertanyaan utama. Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa terkait peran organisasi mahasiswa (Ormawa) dalam membentuk keterampilan kepemimpinan, dampak program kerja, tantangan yang dihadapi, serta usulan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Menurut (Rachmawati, 2007) pertanyaan yang dirancang secara sistematis dapat memberikan data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data wawancara direduksi berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran organisasi mahasiswa (Ormawa) dalam membentuk jiwa kepemimpinan. Menurut (Chatra, 2023), proses ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan yang konsisten dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam delapan tema utama, yang selaras dengan pertanyaan wawancara. Tabel berikut merangkum hasil reduksi data:

Tabel 1.

No	Tema Utama	Deskripsi Temuan
1	Pandangan tentang peran Ormawa dalam membentuk keterampilan kepemimpinan	Sebagian besar mahasiswa menilai Ormawa berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan.
2	Dampak kegiatan Ormawa terhadap karakter dan mental kepemimpinan	Kegiatan Ormawa dianggap mampu membentuk karakter tangguh, adaptif, dan berpikir kritis.

3	Efektivitas program Sekolah Politik dalam meningkatkan pemahaman politik dan kepemimpinan mahasiswa	Program ini dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang politik serta keterampilan berbicara di depan umum.
4	Efektivitas program Eksekutif Muda dalam membangun pengalaman kepemimpinan mahasiswa baru	Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa baru untuk belajar mengelola program kerja dan memimpin kegiatan organisasi.
5	Tantangan organisasi kampus dalam menanamkan nilai bela negara dan kepemimpinan	Mahasiswa mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya partisipasi aktif, dan waktu yang terbatas.
6	Usulan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam menanamkan nilai-nilai bela negara dan kepemimpinan	Narasumber menyarankan peningkatan pelatihan kepemimpinan, program mentoring, dan peningkatan komunikasi antar mahasiswa.
7	Kendala dalam melaksanakan program kerja	Kendala yang dihadapi meliputi koordinasi yang kurang optimal, minimnya dukungan logistik, dan waktu pelaksanaan yang sering berbenturan dengan akademik.
8	Peran program kerja Ormawa dalam membentuk keterampilan kepemimpinan mahasiswa	Program-program Ormawa secara keseluruhan dianggap memberikan pengalaman praktis dalam memimpin, bekerja sama, dan mengambil tanggung jawab.

Melalui tabel ini, data mentah dari wawancara telah diringkas untuk menunjukkan poin-poin utama yang relevan dengan fokus penelitian. (Haryono, 2020) menyatakan bahwa reduksi ini mempermudah proses analisis lebih lanjut dengan memperjelas hubungan antara tema. Hasil reduksi ini pada akhirnya dapat diangkat dan kontribusinya terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa.

4. Pembahasan

1. Dampak Ormawa pada Peningkatan Jiwa Kepemimpinan

Organisasi mahasiswa (Ormawa) di lingkungan FISIP UPNVJT memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa keterlibatan dalam Ormawa memberikan pengalaman praktis yang memperkuat berbagai keterampilan kepemimpinan, seperti pengambilan keputusan, komunikasi interpersonal, dan manajemen tim. Melalui program-program seperti Sekolah Politik dan Eksekutif Muda, mahasiswa diberi kesempatan untuk memimpin, menghadapi tantangan, dan belajar dari pengalaman nyata, yang menurut hasil penelitian oleh (Astuti et al., 2022), merupakan metode efektif dalam pembelajaran kepemimpinan.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil tanggung jawab. Melalui aktivitas Ormawa, mahasiswa belajar bagaimana mengelola konflik, memotivasi tim, dan menjalankan program kerja yang berdampak pada masyarakat. Hal ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis tetapi juga memperkuat karakter kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai bela negara. Hal tersebut didukung penelitian oleh (Mansor & Mohd Hamzah, 2015) yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam organisasi mampu mengasah kompetensi inti yang diperlukan seorang pemimpin, seperti integritas, empati, dan kemampuan berpikir strategis.

2. Pengaruh Lingkungan terhadap Jiwa Kepemimpinan

Lingkungan yang kondusif memainkan peran penting dalam mendukung pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan dari senior, mentor, atau sesama mahasiswa dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencoba hal baru ketika bekerja dalam tim yang saling mendukung. Penelitian oleh (Mansor & Mohd Hamzah, 2015) menyatakan bahwa iklim organisasi yang positif meningkatkan kinerja individu sekaligus memperkuat hubungan antar anggota.

Namun, beberapa narasumber mengungkapkan bahwa konflik internal, kurangnya komunikasi, atau persaingan yang tidak sehat dalam organisasi dapat menjadi penghambat dalam pembentukan karakter kepemimpinan. Situasi seperti ini sering kali menimbulkan tekanan dan mengurangi semangat mahasiswa untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penting bagi Ormawa untuk membangun budaya organisasi yang sehat, di mana komunikasi terbuka, kerja sama, dan rasa saling menghormati menjadi prioritas.

3. Tantangan Pengembangan Kepemimpinan

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan kepemimpinan melalui Ormawa adalah keterbatasan waktu. Banyak mahasiswa merasa sulit untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi, sehingga mengurangi efektivitas mereka dalam berkontribusi pada program kerja. Hal ini menunjukkan perlunya manajemen waktu yang lebih baik untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan peluang kepemimpinan tanpa mengorbankan prestasi akademik mereka. Hasil penelitian oleh (Gea, 2014) menyebutkan bahwa kemampuan mengelola waktu dengan baik adalah elemen kunci dalam keberhasilan pengembangan kepemimpinan.

Selain itu, dukungan logistik yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program kerja Ormawa, terutama untuk kegiatan berskala besar. Kendala ini mencakup ketersediaan dana, fasilitas, serta sumber daya manusia yang memadai. Solusi untuk masalah ini dapat berupa peningkatan kolaborasi dengan pihak eksternal atau upaya internal untuk memaksimalkan sumber daya yang ada. Dukungan penuh dari pihak fakultas juga diperlukan untuk mengurangi kendala operasional dan meningkatkan efektivitas program kerja.

4. Usulan untuk Penguatan Program Kerja Ormawa

Berdasarkan wawancara, narasumber memberikan beberapa saran untuk memperkuat dampak program kerja Ormawa dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa. Salah satu saran utama adalah memperluas kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti organisasi profesional atau instansi pemerintah. Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang lebih beragam bagi mahasiswa sekaligus memperluas wawasan mereka tentang kepemimpinan di dunia nyata. Pelatihan intensif, seperti lokakarya atau seminar tentang kepemimpinan, juga disarankan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswa.

Selain itu, narasumber menyarankan agar program kerja seperti Sekolah Politik dan Eksekutif Muda diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa. Menurut (Rosmayati et al., 2021) Program kerja yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan praktis dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan anggota organisasi. Dengan penguatan program kerja ini, Ormawa tidak hanya menjadi wadah partisipasi mahasiswa tetapi juga ruang belajar yang strategis untuk membentuk jiwa kepemimpinan yang tangguh dan adaptif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa (Ormawa) di FISIP UPN Veteran Jawa Timur memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Melalui berbagai program kerja seperti Sekolah Politik dan Eksekutif Muda, Ormawa mampu memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan pengembangan keterampilan kepemimpinan, termasuk pengambilan keputusan, manajemen tim, dan komunikasi efektif. Adapun program-program lain seperti Program FISIP Mengajar 2024 yang merupakan program dari Departemen Sosial Masyarakat, Program Studi Banding BEM FISIP UPNVJT X BEM FISIPOL UNESA yang merupakan program dari Departemen Hubungan Eksternal serta Program “Aksi May Day” sebagai Peringatan Hari Buruh 1 Mei 2024 yang diluncurkan Departemen Kaspro atau Kajian Aksi dan Propaganda. Program-program ini di nilai dapat berkontribusi pada pembentukan karakter mahasiswa yang tangguh, adaptif, dan berorientasi pada nilai-nilai bela negara.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas Ormawa dalam membangun kepemimpinan mahasiswa tidak terlepas dari sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan partisipasi aktif dari anggotanya. Oleh karena itu, penting bagi Ormawa untuk terus meningkatkan pendekatan yang inklusif dan strategis.

Secara keseluruhan, Ormawa berperan sebagai wadah strategis bagi mahasiswa untuk belajar dan mengasah jiwa kepemimpinan. Dengan penguatan program kerja dan pengelolaan organisasi yang lebih efektif, Ormawa memiliki potensi besar untuk mencetak pemimpin-pemimpin muda yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSAKA

- Abijaya, S., Wildanu, E., & Jamaludin, A. (2021). Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.442>
- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Nasional. Vol. 5(No. 2).
- Almuarif, A. (2023). Peran Perencanaan Strategis dalam Organisasi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i2.6455>
- Astuti, A., Rohmawati, A., Ananta, A., Aprianti, A., & As, I. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan. *Jurnal HumanTech*, 1(9).
- Chatra, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Creswell. (2014). *Research Design*. Sage.
- Gea, A. A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. *Humaniora*, 5(2).
- Haryono, C. (2020). Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi. CV Jejak.
- Kosasih, K. (2017). Pernanan Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Mansor, R., & Mohd Hamzah, M. I. (2015). Kepimpinan Berkualiti: Perspektif mengenai Kompetensi yang Diperlukan untuk Memimpin dengan Berkesan. *Jurnal Pengurusan*, 45, 143–154. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2015-45-13>
- Miles, H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11(No. 1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rosmayati, S., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Iriantara, Y. (2021). Peran Pelatihan dan Pengembangan Dalam Menciptakan Perilaku Kerja Yang Inovatif dan Efektifitas

- Organisasi. Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen, 12(3), 331–338.
<https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.610>
- Sri Wulan, Pradinata, Hasri, & Sohiron. (2023). Dinamika Kepemimpinan dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, dan Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4).
- Suharti, S., Fajri, R., & Suharyat, Y. (2024). Analisis Fungsi Kepemimpinan Dalam Era Organisasi Modern. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 22–36.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1838>
- Syaiful, A. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29–34.
<https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Syukran, M., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1).
- Tyaningsih, S., & Nurachadijat, K. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi dalam Suatu Organisasi. *Journal on Education*, 6(1), 3286–3299.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2999>
- Waedoloh, H., Purwanta, H., & Ediyono, S. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(1), 144. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57783>
- Wicaksono, A. G. (2022). Potensi Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1398–1407.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2229>